

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar dalam menyumbangkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2024:6) menyatakan bahwa luas wilayah keseluruhan provinsi Jawa Timur sebesar 48.036,84 km² yang terbagi dalam 29 Kabupaten dan 9 Kota. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur sebanyak 41,81 juta jiwa pada tahun 2024 dengan total angkatan kerja sejumlah 23,869 juta orang (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2024:53).



Sumber: Data BPS, diolah (Pertumbuhan 2021-2022)

Gambar 1.1

Perbandingan Pertumbuhan PDRB Jawa Timur dengan PDRB Provinsi di Pulau Jawa dan PDB Indonesia Tahun 2021 – 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur pada tahun 2021-2022 sebesar 5,34 persen melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,31 persen pada tahun 2021-2022. Pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi pada Gambar 1.1 adalah pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Barat sebesar 5,45 persen sedangkan pertumbuhan paling rendah diperoleh provinsi Banten sebesar 5,03 persen.

Pertumbuhan yang optimal diperoleh pemerintah daerah tidak terlepas adanya pemberlakuan pembaharuan Undang-undang Otonomi Daerah (Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjadi Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah) dengan melalui penyerahan sebagian kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Adanya kebijakan desentralisasi memberikan peluang setiap pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi perekonomian daerahnya termasuk provinsi Jawa Timur dengan segala potensi yang dimiliki. Kebijakan tersebut selaras dengan Syauckani (2002:174) yang menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki peluang dalam mengembangkan berbagai kebijakan ekonomi regional untuk potensi ekonomi di daerahnya.

Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil diraih. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan suatu daerah sesuai dengan pernyataan (Maimunah 2013) bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat

diukur dengan PDRB atau disebut dengan produk domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai prestasi yang dicapai suatu wilayah tertentu dalam mengukur perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Tingkat Pertumbuhan Perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022 dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini.



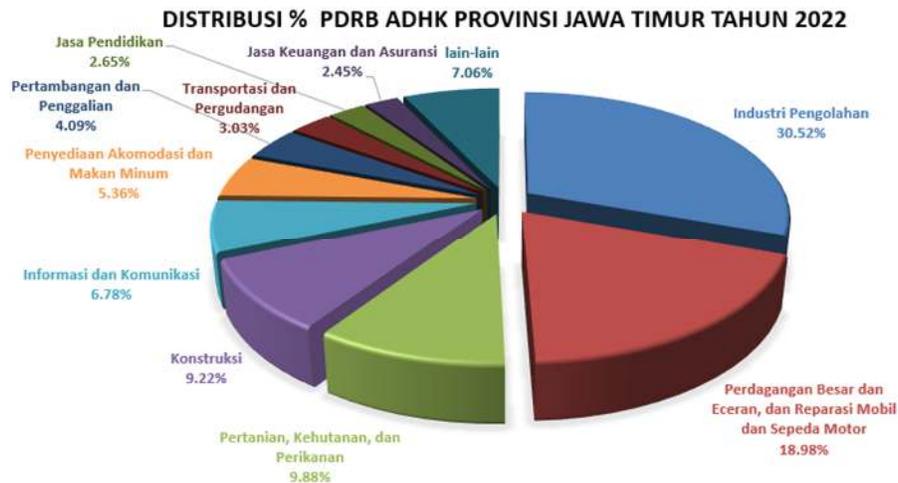
Sumber: Data BPS, diolah (data tahun 2017-2022)

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (%) Tahun 2017 - 2022

Gambar 1.2 menggambarkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sejak tahun 2017 hingga 2022 mengalami pertumbuhan yang positif kecuali pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif di posisi terendah -2,33 persen sebagai dampak adanya pandemik covid 19 namun pada tahun 2021 tingkat perekonomian di Jawa Timur mulai mengalami kenaikan menjadi 3,56 persen dan pada tahun 2022 tingkat pertumbuhan perekonomian Jawa Timur kembali meningkat di posisi 5,34 persen linier dengan pertumbuhan perekonomian secara

nasional bahkan melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi secara nasional yang berada pada posisi 5,31 persen (Data BPS).

Upaya pemerintah provinsi Jawa Timur dalam mendukung program pemerintah pusat mengenai otonomi daerah, maka pemerintah daerah Jawa Timur dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang lebih besar pada pembangunan sektor produktif di daerah. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan secara masif guna mendukung seluruh aspek pembangunan yakni pembangunan pada bidang ekonomi yang lebih cepat dan merata (Mankiw G.N, Quah. E, Wilson P., 2011:315). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak hanya bergantung pada satu sektor saja, namun tentunya juga melibatkan kontribusi dari berbagai sektor ekonomi. Banyak sektor ekonomi yang mendukung tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, pengadaan listik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto provinsi Jawa Timur diperoleh dari berbagai sektor seperti gambar berikut:



Sumber: Data BPS, diolah (2022)

Gambar 1.3
Distribusi Persentase PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Gambar di atas mencerminkan bahwa distribusi persentase Produk Domestik Bruto provinsi Jawa Timur tahun 2022 didominasi oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 30,52 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,98 persen, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 9,88 persen, Konstruksi sebesar 9,22 persen, dan sisanya dijelaskan oleh sektor-sektor lainnya sesuai pada Gambar 1.3 di atas. Hal tersebut menggambarkan bahwa kontribusi yang berperan dalam Produk Domestik Bruto provinsi Jawa Timur didominasi oleh sektor produktif.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu dapat berupa peningkatan investasi dalam infrastruktur, teknologi, sumber daya manusia, penurunan tingkat pengangguran, perbaikan indikator kesejahteraan sosial hingga stabilitas keuangan suatu daerah. Semua hal tersebut dapat dilakukan upaya pencapaian oleh pemerintah daerah apabila terdapat sumber pendapatan yang dapat digunakan

dalam rangka pencapaian pertumbuhan ekonomi tersebut. Sumber pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah disebut dengan pendapatan asli daerah atau PAD. Diberlakukannya otonomi daerah membuat pemerintah daerah termotivasi harus optimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya dalam rangka berkontribusi terhadap pendapatan negara secara keseluruhan. Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah yang berasal dari penerimaan pajak, retribusi daerah, hasil usaha milik daerah, bagian laba dari BUMN, BUMD maupun milik swasta yang beroperasi di wilayahnya, penerimaan hibah atau sumbangan, penerimaan dari kekayaan alam dan lingkungan, penerimaan atas pengelolaan aset pemerintah daerah dan sumber pendapatan lainnya. Pertumbuhan pendapatan asli daerah dapat meningkatkan jumlah dana yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk mendukung pembangunan dan layanan publik serta peningkatan kualitas ekonomi daerahnya.

Secara umum sektor riil merupakan salah satu yang memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan asli daerah. Sektor riil yang dapat memberikan sumbangsih terhadap pendapatan asli daerah antara lain pertanian, pertambangan, industri manufaktur, perdagangan, pariwisata, perikanan, konstruksi dan sektor lainnya yang dapat memberikan sumbangsih terhadap pendapatan asli daerah melalui berbagai macam mekanisme pajak dan retribusi atas penghasilan yang diperoleh dari usaha berbagai sektor riil tersebut. Pada prosesnya agar sektor riil dapat berkembang dengan baik serta memberikan sumbangsih yang optimal terhadap pendapatan asli daerah, sektor riil membutuhkan sumber pendanaan yang

baik pula. Sumber pendanaan dapat berasal dari modal sendiri, subsidi pemerintah, investor dan pinjaman kredit pada bank.

Sektor perbankan milik BUMN, BUMD maupun swasta yang beroperasi di wilayah suatu daerah tertentu juga berperan penting dalam optimalisasi pendapatan asli daerah. Kontribusi yang diberikan yaitu setoran dalam bentuk pajak atas laba yang diperoleh dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan kepada masyarakat salah satunya pengusaha di sektor riil dan perbankan milik BUMD juga akan memberikan deviden kepada pemerintah daerah atas penyertaan modal yang diberikan sehingga juga termasuk dalam sumber pendapatan asli daerah.

Gambar 1.4 menggambarkan 5 (lima) provinsi teratas di Indonesia yang memperoleh Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2022.



Sumber: Laporan Kemenkeu, diolah (2022)

Gambar 1.4

5 provinsi teratas berdasarkan PAD (Miliar) pada tahun 2022

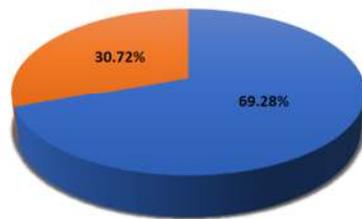
Gambar 1.4 menggambarkan bahwa posisi provinsi Jawa Timur berada dalam 5 (lima) besar provinsi teratas di Indonesia dengan Pendapatan Asli Daerah

terbanyak seluruh Indonesia di posisi ke 3 (tiga) sebesar Rp 17.240,00 miliar, mengungguli Provinsi Jawa Tengah dan Banten.

Kredit yang diperoleh para pengusaha dari pihak perbankan terutama pengusaha sektor riil merupakan salah satu solusi pendanaan dalam pengembangan usaha. Penggunaan kredit yang tepat sasaran dan tepat guna akan membantu pengembangan usaha agar berjalan optimal. Secara umum kredit berdasarkan penggunaannya dikelompokkan menjadi tiga yaitu: kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi.

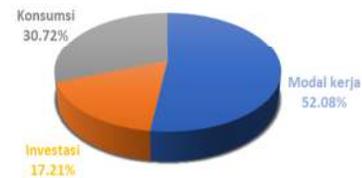
Berikut data penyaluran kredit berdasarkan tujuannya tahun 2022 di Jawa Timur pada Gambar 1.5 dan pertumbuhan penyaluran kredit di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022 pada Gambar 1.6.

Prosentase Penyaluran Kredit Berdasarkan Tujuannya Tahun 2022



■ Produktif ■ Konsumtif

Prosentase Penyaluran Kredit Berdasarkan Kredit Modal kerja, investasi & konsumsi Tahun 2022



■ Modal kerja ■ Investasi ■ Konsumsi

Sumber: Data Sekda BI, diolah (2022)

Gambar 1.5

Distribusi Prosentase Penyaluran Kredit di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Dapat dilihat pada Gambar 1.5 bahwa penyaluran kredit di provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 berdasarkan tujuannya didominasi oleh penyaluran kredit produktif sebesar 69,28 persen sedangkan penyaluran kredit konsumtif sebesar 30,72 persen. Jenis kredit produktif terbagi menjadi dua yaitu kredit modal kerja dan kredit investasi, maka dapat terlihat lebih detail pendistribusian penyaluran kredit di atas dengan proporsi penyaluran kredit didominasi oleh kredit modal kerja sebesar 52,08 persen, kredit investasi sebesar 17,21 persen dan kredit konsumsi sebesar 30,72 persen.



Sumber: Data Sekda BI, diolah (2022)

Gambar 1.6
Pertumbuhan Penyaluran Kredit di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Pada Gambar 1.6 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan penyaluran kredit di Jawa Timur bersifat fluktuatif, artinya tingkat pertumbuhan penyaluran kredit setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 hingga 2022 berubah sesuai dengan kondisi pasar. Pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja mendominasi sebesar 11,88 persen diikuti oleh kredit investasi sebesar 8,58 persen

dan kredit investasi sebesar 2,51 persen. Pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan penyaluran kredit investasi tumbuh signifikan di angka 17,16 persen diikuti kredit modal kerja sebesar 6,38 persen dan kredit konsumsi 5,02 persen. Pada tahun 2020 seluruh perekonomian dunia terpuruk akibat pandemik covid 19 tak terkecuali perekonomian Indonesia sehingga tingkat pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja turun signifikan menjadi -10,45 persen diikuti kredit konsumsi menjadi -2,86 persen dan kredit investasi yang masih diangka positif 3,47 persen karena jangka waktu kredit jangka panjang sehingga pembayaran cenderung lebih ringan setiap periodenya. Pemerintah dengan berbagai upaya menumbuhkan perekonomian pasca pandemik covid 19 dengan salah satunya menerapkan kebijakan stimulus kredit melalui program restrukturisasi covid 19, penyaluran kredit melalui program pemulihan ekonomi nasional (PEN) dan sebagainya. Program pemerintah tersebut memberikan dampak positif terlihat pada tahun 2021 mulai meningkat kembali tingkat pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja di angka 5,54 persen, kredit konsumsi di angka 4,20 persen dan kredit investasi 2,25 persen. Pada tahun 2022 tingkat pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja kembali meningkat di angka 8,22 persen diikuti oleh kredit konsumsi di angka 8,18 persen dan tingkat penyaluran kredit investasi di angka 5,31 persen.

Penyaluran kredit modal kerja di Jawa timur kepada pelaku UMKM dan pengusaha di sektor riil digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam rangka mengembangkan usahanya serta menjaga likuiditas operasionalnya dengan baik. Dominasi penyaluran kredit modal kerja sesuai Gambar 1.5, diharapkan mampu menggerakkan laju perekonomian dan mampu diserap oleh para pelaku

UMKM dan sektor riil secara optimal. Perbankan melalui penyaluran kredit modal kerja diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Jawa Timur. Faktor penyaluran kredit modal kerja dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu selaras dengan penelitian Nurjannah dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika penyaluran kredit modal kerja tersalurkan tepat guna kepada masyarakat, maka akan mendorong para UMKM dan pengusaha di sektor riil untuk berkembang dengan kredit modal kerja yang diterima dan perekonomian di wilayah tersebut juga akan meningkat, hal tersebut selaras dengan penelitian Maherika, Nurjanah dan Achmad (2019) yang menjelaskan bahwa Kredit Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi. Adapula penelitian Lestari, Febriani dan Putri (2021) yang menyatakan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi yang ada di pulau Sumatera dan penelitian Goni, Rotinsulu dan Maramis (2022) menyatakan bahwa kredit modal kerja secara simultan dengan kredit investasi dan konsumsi berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara namun secara parsial menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Terdapat juga penelitian Yakubu dan Abdallah (2021) yang menyatakan kredit bank ke sektor swasta berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi di sebelas negara di Afrika, penelitian Kapaya (2021) yang menyatakan kredit berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek di

Tanzania, penelitian Gabeshi K (2022) yang menjelaskan kredit bank sektor publik signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Albania dan penelitian Nugroho A.M. dan Iramani Rr (2023) yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penyaluran kredit investasi di Jawa timur kepada para pelaku UMKM dan pengusaha di sektor riil digunakan untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan yang optimal namun cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam menghasilkan keuntungan dan pengembangan aset ataupun fasilitas - fasilitas yang mendukung proses produksi serta pemenuhan kebutuhan atas proyek yang memerlukan modal besar sehingga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan bisnis. Perbankan melalui penyaluran kredit investasi diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Jawa Timur. Faktor penyaluran kredit investasi dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu selaras dengan penelitian Nurjannah dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun secara parsial menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika penyaluran kredit investasi tersalurkan tepat guna kepada masyarakat, maka akan mendorong para UMKM dan pengusaha di sektor riil untuk berkembang dengan kredit investasi yang diterima untuk pengembangan jangka panjang serta memberikan dampak terhadap perekonomian di wilayah tersebut, hal tersebut selaras dengan penelitian Maherika, Nurjanah dan Achmad (2019) dan

Lestari, Febriani dan Putri (2021) yang menjelaskan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Adapun penelitian Goni, Rotinsulu dan Maramis (2022) menyatakan bahwa kredit investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara secara parsial maupun secara simultan bersama dengan kredit modal kerja dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu penelitian Duko, Pangemanan dan Katiandagho (2018) serta Erdkhadifa (2022). Terdapat juga penelitian Yakubu dan Abdallah (2021) yang menyatakan kredit bank ke sektor swasta berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi di sebelas negara di Afrika, penelitian Kapaya (2021) yang menyatakan kredit berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek di Tanzania, penelitian Gabeshi K (2022) yang menjelaskan kredit bank sektor publik signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Albania dan penelitian Nugroho A.M. dan Iramani Rr (2023) yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penyaluran kredit konsumsi juga memberi peran dalam mensejahterakan masyarakat Jawa Timur melalui penyaluran kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit multiguna yang dapat digunakan untuk biaya pendidikan dan lain-lain. Kredit konsumtif biasanya bersifat pribadi dan dapat digunakan sebagai solusi atas kebutuhan yang mendesak dikarenakan kredit konsumtif dapat diakses tanpa memerlukan waktu yang lama. Namun penggunaan

kredit konsumtif harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dan disesuaikan dengan kemampuan bayar agar dapat menjaga kualitas kredit tetap baik atau lancar. Kredit konsumtif jika dimanfaatkan dengan baik juga dapat dijadikan sebagai pengembangan diri atau pengembangan kualitas sumber daya manusia yang juga memiliki manfaat terhadap lingkungan. Pertumbuhan di bidang ekonomi membutuhkan adanya integrasi dari berbagai sumber daya seperti sumber daya manusia, lembaga dan juga permodalan sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni, kesiapan lembaga dan juga permodalan yang cukup agar pembangunan ekonomi dapat dilakukan secara tepat. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan besarnya kapasitas perekonomian negara yang dihasilkan dari pemanfaatan faktor produksi yang tersedia dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara (Frisdiantara, 2016:52). Hal tersebut memiliki arti bahwa peningkatan pembangunan ekonomi suatu daerah akan tercapai ketika sumber daya yang dimiliki daerah tersebut tersedia secara maksimal termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketika sumber daya manusia kualitasnya meningkat dapat memberikan kontribusi terbaik untuk dirinya dan sekitarnya sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Jawa Timur. Peningkatan kualitas sumber daya atau dapat dikatakan peningkatan pendidikan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian Erdkhadifa (2022) yang menyatakan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur. Faktor penyaluran kredit konsumtif dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu selaras dengan penelitian Nurjannah dan

Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun secara parsial kredit konsumtif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika penyaluran kredit konsumtif tersalurkan tepat guna kepada masyarakat, maka akan mendorong masyarakat untuk berkembang dengan kredit konsumtif yang diterima serta memberikan dampak terhadap perekonomian di wilayah tersebut, hal tersebut selaras dengan penelitian Lestari, Febriani dan Putri (2021) yang menjelaskan bahwa kredit konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi yang ada di pulau Sumatera. Penelitian Goni, Rotinsulu dan Maramis (2022) juga menyatakan kredit konsumsi secara simultan bersama kredit modal kerja dan kredit investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara namun secara parsial kredit konsumsi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Maherika, Nurjanah dan Achmad (2019) menyatakan bahwa kredit konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat juga penelitian Yakubu dan Abdallah (2021) yang menyatakan kredit bank ke sektor swasta berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi di sebelas negara di Afrika, penelitian Kapaya (2021) yang menyatakan kredit berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek di Tanzania, penelitian Gabeshi K (2022) yang menjelaskan kredit bank sektor publik signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Albania dan penelitian Nugroho A.M. dan Iramani Rr (2023) yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya perbedaan hasil penelitian antara Nurjannah dan Nurhayati (2017), Maherika, Nurjanah dan Achmad (2019), Goni, Rotinsulu dan Maramis (2022) dan Lestari, Febrina dan Putri (2021) terkait signifikansi pengaruh penyaluran kredit konsumtif menimbulkan adanya gap penelitian dan hal ini yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang.

Penyaluran kredit modal kerja dapat membantu para pelaku UMKM dan pengusaha di sektor riil dalam pemenuhan pengembangan usahanya. Ketika bisnis berkembang maka keuntungan yang diperoleh akan optimal pula dan pajak yang disetorkan akan maksimal, sehingga dari retribusi pembayaran pajak atas keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dimana usaha tersebut berada dalam hal ini pendapatan asli daerah Jawa Timur. Penyaluran kredit modal kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah selaras dengan penelitian Ratag dan Rotinsuli (2023) yang menyatakan jumlah kredit berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan asli daerah. Teori kebijakan fiskal juga menjelaskan bahwa penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan daerah.

Penyaluran kredit investasi dapat membantu para pelaku UMKM dan pengusaha di sektor riil dalam pengembangan usaha jangka panjang dengan pembelian beberapa aset seperti mesin dan pabrik. Ketika pembelian aset tersebut dapat meningkatkan bisnis maka keuntungan yang diperoleh akan optimal pula dan pajak yang disetorkan akan maksimal, sehingga dari retribusi pembayaran pajak atas keuntungan usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dimana

usaha tersebut berada dalam hal ini pendapatan asli daerah Jawa Timur. Penyaluran kredit investasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah selaras dengan penelitian Ratag dan Rotinsuli (2023) yang menyatakan jumlah kredit berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan asli daerah. Teori kebijakan fiskal juga menjelaskan bahwa penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan daerah.

Penyaluran kredit konsumtif dapat membantu masyarakat dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang tinggi, pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal dan keperluan pembelian kendaraan bermotor sebagai sarana bisnis bagi pengusaha. Ketika kualitas sumber daya manusia meningkat maka dapat menghasilkan penghasilan yang terbaik dan atas hal tersebut dapat dipungut pajak penghasilan, ketika adanya pembelian tempat tinggal maupun kendaraan bermotor juga akan dikenakan pajak atas pembelian aset sehingga retribusi pembayaran pajak tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dalam hal ini pendapatan asli daerah Jawa Timur. Penyaluran kredit investasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah selaras dengan penelitian Ratag dan Rotinsuli (2023) yang menyatakan jumlah kredit berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan asli daerah. Teori kebijakan fiskal juga menjelaskan bahwa penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan daerah.

Penyaluran kredit baik kredit modal kerja, investasi maupun konsumtif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan asli daerah. Semakin tinggi penyaluran kredit yang tepat sasaran dan tepat guna sehingga dapat menghasilkan kualitas

kegiatan yang baik maka dapat meningkatkan pendapatan UMKM, pengusaha di sektor riil maupun individu di masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan tingkat pembayaran pajak yang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah. Semakin besar pendapatan suatu daerah yang diterima maka akan semakin besar pula tingkat investasi yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah agar tingkat perekonomian di daerahnya tumbuh optimal. Ratag dan Rotinsuli (2023) yang menjelaskan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pengaruh penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dimana peningkatan permintaan kredit akan mendorong sektor UMKM, sektor riil maupun secara individu dalam masyarakat untuk lebih berkembang yang lebih lanjut akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Nurjannah dan Nurhayati (2017); Maherika, Nurjanah dan Achmad (2019); Lestari, Febriani dan Putri (2021); Goni, Rotinsulu dan Maramis (2022); Yakubu dan Abdallah (2021); Kapaya (2021); Gabeshi K (2022); Nugroho A.M. dan Iramani Rr (2023) mendefinisikan penyaluran kredit kepada masyarakat berpengaruh pada peningkatan perekonomian. Tingkat perekonomian yang meningkat akan berpotensi pada peningkatan kesempatan kerja sehingga lebih lanjut juga akan berpengaruh pada peningkatan usaha, pendapatan dan daya beli masyarakat yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan penerimaan pajak. Laloan V, Laoh. O.E.H dan Pakasi C. (2018), Anggita R dan Sari L.K. (2021) dan Rizky (2022) juga mendefinisikan terkait hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Srisinto

(2018) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah dapat memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Perihal meningkatnya penyaluran kredit juga akan meningkatkan pendapatan bank sehingga akan meningkatkan pajak yang dibayarkan dan pemberian deviden perbankan milik pemerintah daerah kepada pemerintah daerah atas penyertaan modal yang selanjutnya menjadikan deviden tersebut sebagai pendapatan daerah. Penyaluran kredit modal kerja, investasi maupun konsumtif berpengaruh pada peningkatan pendapatan individu yang berdampak pada peningkatan kemampuan pembayaran pajak yang selanjutnya juga akan meningkatkan pendapatan daerah serta peningkatan pendapatan asli daerah juga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini linier dengan teori Kebijakan Fiskal menjelaskan bahwa kebijakan fiskal, seperti penyaluran kredit modal kerja, investasi dan konsumtif dapat mempengaruhi pendapatan daerah. Selaras dengan pengertian bank pada UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penyaluran kredit modal kerja, investasi maupun konsumtif yang tepat sasaran dan tepat guna serta dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan pendapatan daerah, sementara penyaluran kredit modal kerja investasi maupun konsumtif yang tidak tepat sasaran dan tepat guna serta dikelola tidak dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap keuangan daerah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi pula pada suatu daerah. Berdasarkan

penjelasan tersebut dengan memperhatikan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingkat penyaluran kredit oleh perbankan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap optimalisasi pendapatan asli daerah yang secara langsung maupun tidak langsung juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu artinya terdapat adanya keterkaitan pengaruh antara penyaluran kredit baik kredit modal kerja, investasi maupun konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah.

Berdasarkan beberapa informasi dan penjelasan yang telah dituliskan di atas, penulis termotivasi melakukan sebuah penelitian karena telah memperoleh beberapa informasi yang diduga adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif. Penelitian terdahulu seperti Yakubu dan Abdallah (2021); Kapaya (2021); Gabeshi K (2022) dan Nugroho A.M. dan Iramani Rr. (2023) secara garis besar hanya membahas pengaruh penyaluran kredit secara umum tanpa membedakan kredit berdasarkan kegunaannya terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga tidak nampak kredit apa yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Laloan, laoh dan Pakasi (2018); Anggita dan Sari (2021) dan Rizky (2022) membahas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa adanya variabel penyaluran kredit. Ratag, Kumenaung dan Rotinsuli (2023) menjelaskan pengaruh jumlah kredit terhadap Pendapatan Asli Daerah tanpa membedakan kredit berdasarkan kegunaannya dan variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah sedangkan penelitian Nurjannah dan Nurhayati (2017); Maherika, Nurjanah dan Achmad (2019); Lestari, Febriani dan Putri

(2021); Goni, Rotinsulu dan Maramis (2022) hanya membahas pengaruh penyaluran kredit modal kerja, investasi dan konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa adanya Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel intervening, mengingat pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu sumber atau alat untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu daerah, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dengan PAD Sebagai Variabel Intervening”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Penyaluran Kredit Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur?
2. Apakah Penyaluran Kredit Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur?
3. Apakah Penyaluran Kredit Konsumtif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur?
4. Apakah Penyaluran Kredit Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah?

5. Apakah Penyaluran Kredit Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah?
6. Apakah Penyaluran Kredit Konsumtif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah?
7. Apakah Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur?
8. Apakah Pendapatan Asli Daerah positif signifikan memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur?
9. Apakah Pendapatan Asli Daerah positif signifikan memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur?
10. Apakah Pendapatan Asli Daerah positif signifikan memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Konsumtif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
2. Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
3. Pengaruh Penyaluran Kredit Konsumtif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

4. Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah.
5. Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.
6. Pengaruh Penyaluran Kredit Konsumtif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
7. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
8. Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
9. Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
10. Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Konsumtif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang serupa dan juga dapat dijadikan pengetahuan khususnya tentang pengaruh penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan untuk pemerintah daerah baik kota maupun kabupaten yang berada pada wilayah provinsi Jawa Timur yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah Jawa Timur.

1.5 Sistematika Penulisan

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika yang baik, teratur dan terperinci. Demikian pula dalam tesis ini telah disusun dengan mencantumkan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikanya. Adapun sistematika penulisan tesis ini yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, persamaan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan serta implikasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang sudah dilakukan serta evaluasi mengenai saran dari keterbatasan dalam melakukan penelitian.

